

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO), Angka kematian ibu 223/100.000 kelahiran hidup (Unicef, 2020). Di Indonesia jumlah angka kematian ibu tahun 2022 sebesar 183 per kelahiran hidup penyebabnya adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%). (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2022).

Di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020, terdapat AKI 187/100.000 angka kelahiran hidup, terdiri dari 33,1% kematian ibu bersalin, dan 32,6% kematian ibu nifas. Jumlah kematian ibu di kota Medan sebanyak 12/100.00. Yang disebabkan oleh perdarahan 3%, hipertensi 1%, eklamsi 1%, dan lainnya 7% salah satunya partus macet (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2021).

Nyeri merupakan keluhan yang sering ditemukan pada wanita yang sedang dalam proses bersalin. Komponen nyeri yang paling penting adalah saat dilatasi serviks ditambah dengan faktor lain seperti kontraksi dan distensi serabut uterus, relaksasi jalan lahir, traksi perlekatan dan peritoneum, tekanan pada uretra, kandung kemih dan struktur panggul lainnya serta tekanan pada akar dari pleksus lumbosakral (Hamidah Ahmar, dkk 2020).

Nyeri pada persalinan merupakan hal fisiologis yang dialami semua ibu bersalin. Nyeri persalinan adalah salah satu penyebab terjadinya persalinan lama (E. F. & I. Utami, 2019). Persalinan lama memberikan sumbangsih 5% terhadap penyebab kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan data Laporan Kesehatan Indonesia tahun 2019 sekitar 4,3% kematian ibu disebabkan oleh persalinan lama (*Laporan Kesehatan Indonesia Tahun, 2019*). Nyeri persalinan dapat menyebabkan hiperventilasi sehingga kebutuhan oksigen meningkat, naiknya tekanan darah, berkurangnya motilitas usus dan vesika urinari. Keadaan ini dapat merangsang kenaikan katekolamin yang dapat menyebabkan

gangguan pada kekuatan kontraksi uterus sehingga terjadi inersia uterus dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stres. Ibu bersalin yang mengalami stres menyebabkan kelelahan dan sekresi katekolamin yang mengakibatkan terjadinya partus lama hingga kematian ibu saat melahirkan (L. Puspitasari, 2020)

Salah satu timbulnya rasa sakit yang berkepanjangan yang di rasakan oleh ibu adalah persalinan lama, di mana menyebabkan kecemasan, ketakutan dan kelelahan, serta kejadian lainnya. Kecemasan yang disebabkan oleh nyeri persalinan berkontribusi terhadap penurunan tingkat oksitosin dan persalinan lama. Hal ini kemudian akan memicu respons stress tubuh, seperti konsumsi oksigen yang meningkat, hiperventilasi, peningkatan tekanan darah, dan mengganggu pengosongan lambung. Selain itu, rasa nyeri juga dapat memengaruhi keputusan ibu untuk menentukan tipe persalinan. Pada pasien primigravida, rasa nyeri dapat mendesak ibu untuk memilih tindakan operatif (Hamidah Ahmar, dkk 2020)

Nyeri persalinan merupakan salah satu tantangan tersendiri untuk klinisi maupun ibu dalam proses persalinan. Penatalaksanaan nonfarmakologi pada nyeri persalinan, selain dapat menurunkan rasa nyeri, juga dapat meningkatkan rasa nyaman pada pasien saat persalinan. Pendekatan nonfarmakologis sudah banyak digunakan untuk menurunkan rasa nyeri persalinan (Hamidah Ahmar, dkk 2020)

Cara penanganan persalinan lama yaitu dengan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan NSAID (Non Stereoidal Anti Inflammatory Drugs) juga pemberian analgesik dan non farmakologis adalah dengan pijat effluarge, akupressure, aromaterapi dan counterpressure (Rupdi, dkk 2022).

Massage counterpressure adalah pijatan yang dilakukan dengan cara melakukan tekanan secara terus-menerus selama kontraksi. Pressure atau tekanan ini dilakukan pada tulang sakrum atau tulang belakang pasien. menggunakan pangkal atau kepala salah satu telapak tangan yang dimulai saat muncul kontraksi dan dilepaskan. tekanannya saat kontraksi mereda. Tujuan

massage counterpressure yaitu memberikan block pada nyeri, dilakukan pada kala I dengan lama waktu 20-30 menit dan ulangi kembali jika diperlukan. Teknik counter pressure yang benar dapat mengurangi nyeri serta mengurangi ketegangan otot sehingga ibu bersalin mempersepsikan massage counter pressure sebagai stimulus untuk rileks kemudian muncul respon relaksasi sehingga tingkat nyeri berkurang (Novi Anggraeni, 2024).

Massage counterpressure bisa meredakan nyeri karena merupakan salah satu teori gate control, dengan menggunakan teknik pijat yang dapat meredakan nyeri, membantu ibu mengurangi rasa nyeri yang dirasakan selama persalinan, meningkatkan aliran darah dan oksigenasi ke seluruh jaringan. Pijatan yang diberikan kepada ibu bersalin selama dua puluh menit setiap kontraksi akan lebih terbebas dari rasa sakit. Pijatan tersebut akan merangsang tubuh untuk melepaskan endorfin yang berfungsi sebagai pereda rasa sakit dan menciptakan rasa nyaman. Pijatan secara lembut membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman dalam persalinan (Isnaini, 2023).

Sesuai dengan penelitian Triana tahun 2022 berjudul Efektivitas massage counterpressure terhadap intensitas rasa nyeri pada persalinan kala I fase aktif di PMB bidan Monika dengan hasil menunjukkan ada perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan massage counterpressure ($<0,05$) dengan rata-rata kelompok intervensi terjadi penurunan (0,95) sedangkan pada kelompok non-intervensi terjadi peningkatan nilai rata-rata nyeri persalinan (1,750) yang artinya ada perbedaan yang signifikan pada kelompok non-intervensi dan kelompok intervensi, penelitian ini counterpressure massage dapat mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. demikian juga penelitian Silvia Natasa, dkk tahun 2021 Efektivitas penurunan rasa nyeri persalinan kala I dengan massage counterpressure dengan hasil penelitian uji nyeri persalinan sebelum dilakukan massage counterpressure berada pada skala 3-6 sebanyak 18 responden (86,7%), counterpressure massage dapat mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I, dan penelitian dari Intan Baiduri, dkk tahun 2021 Efektivitas counterpressure terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif di wilayah kerja puskesmas bojong rawalumbu kota bekasi dengan

hasil yang signifikan dengan p value 0,000 yaitu bahwa counterpressure massage dapat mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas massage counterpressure pada nyeri persalinan kala I fase aktif” dan peneliti ingin mengetahui tingkat nyeri persalinan sebelum dan sesudah diberikan teknik massage counterpressure pada kala I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: Efektifitas massage counterpressure pada peredaan nyeri persalinan kala I fase aktif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Massage Counterpressure Pada Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Klinik Bidan Helen

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat rasa nyeri persalinan kala I di Klinik Helen
2. Untuk mengetahui sebelum Efektivitas Massage Counterpressure
3. Untuk mengetahui sesudah Efektivitas Massage Counterpressure

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kebidanan untuk mengetahui Efektivitas counterpressure pada nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik Bidan Helen. Masalah penelitian ini adalah Efektifitas massage counterpressure pada nyeri persalinan kala I fase aktif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tentang Efektivitas counterpressure pada nyeri persalinan kala I.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Bersalin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan bagi ibu bersalin untuk mengambil kebijakan dalam rangka pentingnya Efektivitas massage counterpressure pada nyeri persalinan kala I fase aktif

2. Bagi Jurusan Kebidanan Medan

Diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan bagi mahasiswi dalam pembelajaran efektivitas massage counterpressure pada nyeri persalinan kala I fase aktif

3. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan menjadi sumber informasi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.